

**PEMANFAATAN PERANGKAT TEPAT GUNA BANTUAN  
BANK INDONESIA DI KAMPUNG TEMATIK “BRILLIANT”  
BOJONG RENGED, KECAMATAN TELUKNAGA  
KABUPATEN TANGERANG**

**Bonar BJ Napitupulu\*, Francisca Sesri Goestjahjanti, Dwi Ferdyatmoko Cahya  
Kumoro, Istajib Kulla Himmy Azz, Jaka Suwita, Sucipto Basuki, Shofwatun  
Hasna**

Universitas Insan Pembangunan Indonesia  
e-mail: bonarna70.ip@gmail.com

***Abstract***

*Waru Brilliant Thematic Village, located in Bojong Renged, Teluk Naga District, Tangerang Regency, is one of the best thematic villages that successfully obtained a grant from Bank Indonesia (BI) in 2024. This village previously faced challenges in increasing productivity and community welfare due to limited equipment that supports local economic activities, especially in the agricultural and food processing sectors. The lack of appropriate tools is a significant obstacle in optimally developing village potential in terms of food security and community economic empowerment. Through a grant in the form of proper tools from BI, efforts to improve welfare, food security, and the local economy have begun to be realized. Universitas Insan Pembangunan Indonesia (UNUPI) facilitates and moderates the entire series of activities, from training on the use of tools to assistance in implementing the technology in the field. This activity's implementation method begins with identifying problems in the community, followed by the preparation and submission of a grant proposal to BI. After the proposal is approved, a grant is handed over in the form of appropriate tools to the community, which is then followed by the implementation stage and technical training on the use of the tools. UNUPI also actively assists the adaptation and application of the technology to ensure the program's success. This paper elaborates on the program's process, impact, and sustainability, highlighting the transformative role of appropriate technology in community development.*

*Keywords: thematic village, food security, community development, appropriate technology*

**Abstrak**

Kampung Tematik Waru Brilliant di Bojong Renged, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, berhasil memperoleh hibah dari Bank Indonesia (BI) pada tahun 2024. Kampung ini sebelumnya menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat akibat keterbatasan peralatan yang mendukung kegiatan ekonomi lokal, khususnya dalam sektor pertanian dan pengolahan hasil pangan. Kurangnya alat tepat guna menjadi hambatan utama dalam mengembangkan potensi kampung secara optimal, baik dari sisi ketahanan pangan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui hibah berupa alat tepat guna dari BI, upaya peningkatan kesejahteraan, ketahanan pangan, serta perekonomian lokal pun mulai diwujudkan. Universitas Insan Pembangunan Indonesia (UNUPI) memfasilitasi dan memoderasi seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan penggunaan alat hingga pendampingan implementasi teknologi tersebut di lapangan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari proses identifikasi permasalahan di masyarakat, dilanjutkan dengan penyusunan dan pengajuan proposal hibah ke BI. Setelah proposal disetujui, dilakukan penyerahan hibah berupa alat tepat guna kepada masyarakat, yang kemudian diikuti tahap implementasi serta pelatihan teknis penggunaan alat. UNUPI juga secara aktif mendampingi proses adaptasi dan penerapan teknologi tersebut untuk memastikan keberhasilan program. Tulisan ini mengelaborasi proses, dampak, dan keberlanjutan program, menyoroti peran transformatif teknologi tepat guna dalam pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: kampung tematik, ketahanan pangan, pembangunan masyarakat, teknologi tepat guna

## **PENDAHULUAN**

Salah satu program unggulan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang adalah pengembangan seluruh desa di wilayahnya (Purno et al., 2023). Program ini dikenal sebagai Kampung Kreatif/Tematik dan bertujuan meningkatkan indeks pembangunan desa secara terintegrasi, besar-besaran, dan tepat sasaran (Winanti et al., 2023). Kampung Tematik merupakan inisiatif Pemerintah Kabupaten Tangerang yang dirancang untuk merespons permasalahan lingkungan serta menyediakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Nuryanti et al., 2023). Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat, dengan harapan dapat menciptakan kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Pengembangan kampung tematik dipandang sebagai strategi komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan perkotaan dan perdesaan, mulai dari pengelolaan sampah, penghijauan, hingga peningkatan partisipasi publik dalam pembangunan (Yusra et al., 2022)

Salah satunya yang mengikuti program tersebut yaitu Desa Bojong Renged, yang membangun Kampung Tematik dengan tema Bojong Renged Indah Lestari Lingkungan Aman dan Tenram (Brilliant), berlokasi di Kampung Waru Brilliant, RT.10, RW.05, Desa Bojong Renged, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten. Kampung Tematik Waru Brilliant saat ini berada dalam tahapan melakukan produksi serta penambahan fasilitas - fasilitas lainnya seperti pengerjaan Taman Baca Anak yang rencananya akan dilengkapi dengan jaringan internet untuk edukasi pelajar dan masyarakat umum, pertanian dan peternakan, fasilitas kolam renang dan arena bermain anak dan sanggar seni serta budaya. Kampung Tematik Waru Brilliant Desa Bojong Renged merupakan salah satu kampung tematik yang menjadi percontohan (Aman et al., 2023). Keberhasilan awal kampung ini dalam mengidentifikasi potensi dan tantangan lokal menjadi dasar bagi pengembangan program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Melalui program kampung tematik ini Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang Mengharapkan terjadinya peningkatan ekonomi (Nurasiah et al.,

2024), kualitas lingkungan penghijauan lingkungan serta pemberdayaan dan partisipasi masyarakat secara aktif dalam mengentaskan kemiskinan, membangun ketahanan pangan dan membangun sumber daya manusia (Nuryanti et al., 2023). Peningkatan ekonomi diharapkan tercapai melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal, sementara perbaikan kualitas lingkungan difokuskan pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan peningkatan kesadaran ekologis. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama, di mana partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dianggap esensial untuk keberlanjutan program (Sari & Chani, 2022).

Pada tahun 2024, kampung ini mengajukan proposal hibah kepada Bank Indonesia (BI) untuk mendapatkan alat tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan. Proposal ini disambut baik oleh pihak BI, karena pemberian hibah pemerintah juga merupakan salah satu stimulus yang baik untuk tujuan kemanusiaan (Kurniadi, 2020). Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dari lembaga keuangan seperti Bank

Indonesia memainkan peran krusial dalam mendukung inisiatif pembangunan di tingkat akar rumput, terutama yang berkaitan dengan penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kapasitas masyarakat (Wibisono, 2016). Setelah disetujui, hibah tersebut disalurkan pada akhir tahun 2024, disertai dengan pelatihan penggunaan alat oleh BI dengan pendampingan dari Universitas Insan Pembangunan Indonesia (UNUPI). Keterlibatan perguruan tinggi dalam program ini, melalui UNUPI, memberikan dimensi akademis dan pendampingan teknis yang penting untuk memastikan transfer teknologi dan pengetahuan berjalan efektif.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Tematik Waru Brilliant sebelum adanya hibah ini adalah rendahnya tingkat produksi dan keterbatasan alat teknologi yang dapat menunjang usaha lokal (Pratamansyah, 2024). Keterbatasan ini mencakup akses terhadap peralatan modern, kurangnya pengetahuan teknis dalam pengoperasian dan perawatan alat, serta kesulitan dalam mengakses modal untuk investasi teknologi. Hal ini merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak wilayah di

Indonesia dan telah menjadi perhatian besar pemerintah (Winanti et al., 2023). Rendahnya produktivitas ini berdampak langsung pada tingkat pendapatan masyarakat dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta menghambat upaya pencapaian ketahanan pangan di tingkat lokal. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pendampingan penerapan alat tepat guna serta evaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan produktivitas tersebut (Anugrah et al., 2023). Intervensi melalui penyediaan alat tepat guna diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan, memicu inovasi, dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama yang saling berkaitan, dirancang untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan intervensi.

Tahap Pertama: Identifikasi Awal dan Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*). Tahap pertama adalah identifikasi awal, yaitu dilakukan kajian mendalam terhadap kebutuhan

masyarakat Kampung Tematik Waru Brilliant. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan partisipatif, termasuk:

- a. Survei Lapangan: Mengumpulkan data primer mengenai kondisi sosial-ekonomi, potensi sumber daya alam, kegiatan ekonomi utama, serta tantangan yang dihadapi masyarakat.
- b. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*): Melibatkan perwakilan masyarakat dari berbagai kelompok (petani, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, pemuda, perempuan) untuk menggali aspirasi, kebutuhan spesifik terkait teknologi, dan potensi solusi lokal.
- c. Wawancara Mendalam: Dengan tokoh kunci masyarakat, pengurus kampung tematik, dan aparat desa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dan prioritas pembangunan desa. Langkah ini dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan serta peluang yang ada, sehingga dapat menjadi dasar penyusunan proposal hibah yang terukur dan tepat sasaran kepada Bank Indonesia (BI). Data yang terkumpul dianalisis untuk

memetakan jenis TTG yang paling relevan dan berpotensi memberikan dampak signifikan.

Tahap Kedua: Penyusunan dan Pengajuan Proposal Hibah. Hasil dari identifikasi ini kemudian dirangkum dalam proposal yang detail dan komprehensif. Proposal ini mencakup latar belakang permasalahan, justifikasi kebutuhan TTG, rencana implementasi (termasuk jenis alat, spesifikasi teknis, anggaran), mekanisme pelatihan dan pendampingan, serta indikator keberhasilan program. Proposal diajukan secara resmi pada bulan September 2024. Setelah proposal diajukan, tahap kedua adalah persetujuan proposal. Proposal yang diajukan kepada BI melalui mekanisme seleksi dan evaluasi yang ketat akhirnya mendapatkan persetujuan pada bulan Desember 2024, yang memungkinkan Kampung Tematik Waru Brilliant menerima hibah alat tepat guna sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Proses seleksi ini mempertimbangkan kelayakan teknis, potensi dampak, dan keberlanjutan program.

Tahap Ketiga: Pengadaan dan Penyerahan Hibah Alat Tepat Guna. Tahap ketiga adalah penyerahan hibah alat tepat guna yang telah disetujui

dalam proposal, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat Kampung Tematik Waru Brilliant. Pengadaan alat dilakukan dengan memperhatikan kualitas, kemudahan operasional, ketersediaan suku cadang, dan kesesuaian dengan kondisi lokal. Penyerahan ini dilakukan dalam bentuk alat Traktor mini untuk pengolahan lahan pertanian, Filter air untuk penyediaan air bersih dan pengolahan air kolam, dan *vaccum air* untuk kebersihan dan pemeliharaan fasilitas umum seperti kolam renang. Alat-alat ini telah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat yang teridentifikasi pada tahap awal, sehingga dapat langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan. Proses serah terima alat juga disertai dengan sosialisasi awal mengenai fungsi dan manfaat masing-masing alat.

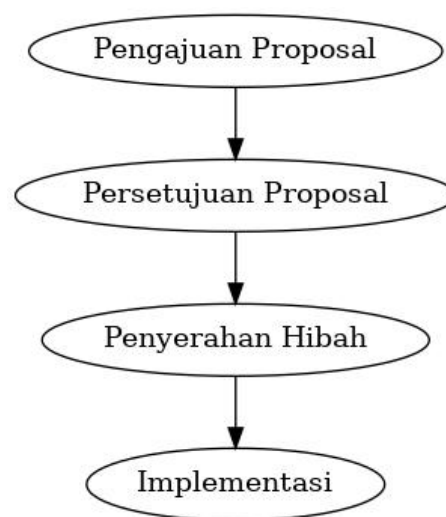
Tahap Keempat: Pelatihan Teknis dan Pendampingan Penerapan Alat. Langkah terakhir dalam metode ini adalah pendampingan penerapan alat. Dalam tahap ini, tim dari UNUPI, bekerja sama dengan fasilitator dari BI dan teknisi ahli, melakukan serangkaian kegiatan:

a. Pelatihan Teknis: Memberikan pelatihan intensif kepada kelompok

pengguna mengenai cara pengoperasian yang benar dan aman, perawatan rutin, serta troubleshooting sederhana untuk setiap jenis alat. Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan praktik langsung.

- b. Pendampingan Lapangan: UNIPI melakukan supervisi serta bimbingan intensif selama periode awal penggunaan alat (awal bulan Februari 2025) untuk memastikan bahwa alat yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Pendampingan ini juga mencakup bantuan dalam mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul.
- c. Pembentukan Kelompok Pengelola: Mendorong pembentukan atau penguatan kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan, dan penjadwalan penggunaan alat secara kolektif untuk memastikan keberlanjutan dan akses yang adil. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami cara penggunaan serta pemeliharaan alat secara mandiri dan berkelanjutan, serta mengembangkan rasa kepemilikan terhadap teknologi yang diterima.

Pendekatan metode yang sistematis sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1, diharapkan alat tepat guna yang diberikan melalui hibah dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, baik dalam peningkatan produktivitas ekonomi maupun ketahanan pangan, serta pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi partisipatif, dan implementasi program selama periode pendampingan, ditemukan bahwa alat tepat guna yang diberikan melalui hibah BI telah dimanfaatkan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Kampung Tematik Waru Brilliant.

### **Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Kerja**

Penggunaan alat tepat guna memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan produksi pertanian dan usaha mikro secara lebih efisien (Pratamansyah, 2024).

- a. Sebelum adanya traktor mini, pengolahan lahan pertanian dilakukan secara manual atau dengan menyewa tenaga dari luar desa, yang memakan waktu lama dan biaya tinggi. Dengan traktor mini, waktu pengolahan lahan berkurang hingga 60-70%, dan biaya operasional menjadi lebih rendah. Hal ini memungkinkan petani untuk melakukan penanaman tepat waktu dan bahkan meningkatkan frekuensi tanam dalam setahun pada beberapa jenis komoditas. Kelompok tani melaporkan peningkatan hasil panen sayuran rata-rata sebesar 25-30% per siklus tanam.
- b. Sebelum adanya filter air, kualitas air untuk kebutuhan kolam renang dan sebagian kebutuhan domestik kurang memadai. Dengan filter air, kualitas air menjadi lebih baik, mengurangi risiko penyakit yang ditularkan melalui air dan

meningkatkan kenyamanan penggunaan fasilitas umum. Untuk kolam renang, penggunaan filter mengurangi frekuensi penggantian air secara total, sehingga menghemat sumber daya air dan biaya operasional.

- c. Alat *Vacuum Air* Kolam sangat membantu dalam menjaga kebersihan kolam renang yang menjadi salah satu daya tarik kampung tematik. Proses pembersihan menjadi lebih cepat, efisien, dan higienis, meningkatkan daya tarik fasilitas tersebut bagi pengunjung dan warga. Disisi lain dengan adanya alat ini, proses produksi dan pemeliharaan menjadi lebih cepat dan hemat biaya. Efisiensi ini tidak hanya dirasakan dalam aspek waktu dan tenaga, tetapi juga dalam penggunaan input lain seperti bahan bakar untuk traktor atau bahan kimia untuk penjernihan air kolam sebelum adanya filter yang lebih efektif.

### **Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat**

Sebagai akibat langsung dari peningkatan produktivitas dan efisiensi,

pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.

- a. Pada sektor pertanian, terjadi peningkatan hasil panen dan pengurangan biaya produksi dari penggunaan traktor mini secara langsung meningkatkan pendapatan bersih petani. Beberapa petani mulai mengembangkan diversifikasi tanaman bernilai ekonomis tinggi karena kemudahan dalam pengolahan lahan.
- b. Sektor Pariwisata dan Jasa, terjadi peningkatan kualitas dan kebersihan fasilitas kolam renang berkat filter dan vacuum air berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung, baik dari dalam maupun luar desa. Hal ini membuka peluang pendapatan baru bagi pengelola fasilitas dan UMKM di sekitarnya yang menyediakan makanan, minuman, atau cinderamata. Peningkatan pendapatan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, yang tercermin dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan anak, dan perbaikan kondisi rumah. Ketersediaan pangan di wilayah tersebut juga menjadi lebih stabil (Winanti et al., 2024), terutama dari

hasil pertanian lokal yang lebih produktif.

### **Penguatan Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat**

Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh UNIPI tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan alat, tetapi juga pada manajemen kelompok dan dasar-dasar kewirausahaan.

- a. Peningkatan Keterampilan Teknis. Masyarakat yang terlibat langsung dalam penggunaan alat memperoleh keterampilan baru dalam mengoperasikan dan merawat teknologi modern. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka.
- b. Penguatan Kelembagaan Lokal. Pembentukan kelompok pengelola alat mendorong adanya mekanisme pengelolaan aset bersama yang transparan dan akuntabel. Diskusi rutin dalam kelompok juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama.
- c. Munculnya Inisiatif Baru. Kemudahan yang ditawarkan oleh TTG memicu munculnya inisiatif-inisiatif baru dari masyarakat, seperti pengembangan produk olahan hasil pertanian atau paket wisata edukasi

yang memanfaatkan fasilitas kampung tematik. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program dan teknologi yang diterima, yang merupakan kunci keberlanjutan (Maria et al., 2023).

### Dampak Sosial dan Lingkungan

Selain dampak ekonomi, program ini juga membawa dampak sosial dan lingkungan yang positif.

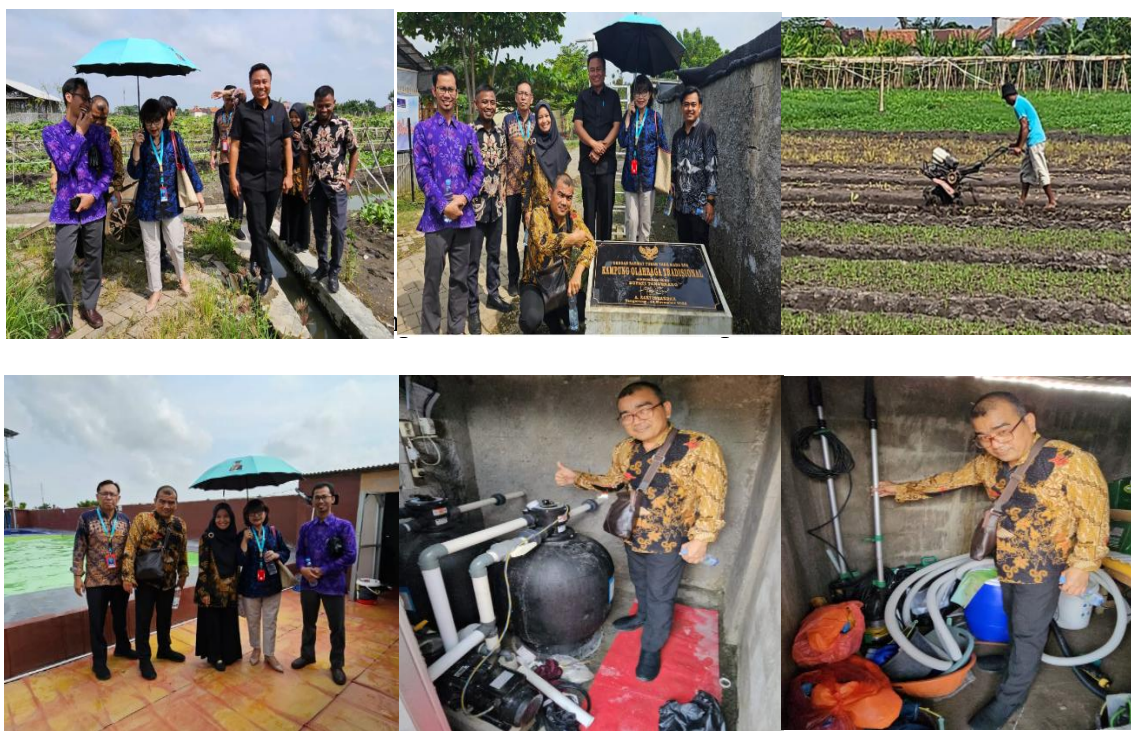
- a. Peningkatan Kohesi Sosial atau kegiatan pengelolaan alat secara bersama-sama dan keberhasilan yang dirasakan bersama memperkuat ikatan sosial dan semangat gotong royong di antara warga.
- b. Peningkatan Kualitas Lingkungan yaitu penggunaan filter air berkontribusi pada penyediaan air yang lebih bersih dan sehat. Praktik pertanian yang lebih efisien juga berpotensi mengurangi tekanan terhadap lahan dan sumber daya alam jika dikelola dengan baik.
- c. Peningkatan Kesadaran akan Teknologi dimana program ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup dan

mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap inovasi di masa depan.

### Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun program ini menunjukkan banyak keberhasilan, beberapa tantangan juga dihadapi selama implementasi:

- a. Pada adaptasi awal, beberapa anggota masyarakat memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan mengubah kebiasaan kerja lama.
- b. Meskipun telah diberikan pelatihan, keberlanjutan pemeliharaan alat dalam jangka panjang tetap menjadi perhatian. Diperlukan mekanisme iuran atau pendapatan dari penggunaan alat untuk menutupi biaya operasional dan perbaikan.
- c. Pada produk pertanian dan UMKM, akses pasar yang lebih luas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar peningkatan produksi dapat terserap secara optimal. Pembelajaran penting dari program ini adalah pentingnya pendekatan partisipatif, pelatihan yang komprehensif, pendampingan berkelanjutan, dan strategi keberlanjutan yang jelas sejak awal program.



Gambar 3. Implementasi Filter Air dan Vacum di Kolam Renang

Gambar 2 dan 3 menunjukkan proses Pengabdian kepada Masyarakat mulai dari identifikasi permasalahan oleh tim dosen Universitas Insan Pembangunan Indonesia bersama dengan perangkat Desa Bojong Renged sampai pada tahapan implementasi peralatan tepat guna berupa Traktor mini pada lahan pertanian masyarakat, filter air dan *vaccum air* pada kolam renang yang dijadikan sebagai sarana hiburan dan rekreasi warga. Implementasi ini tidak hanya sekadar penyerahan alat, tetapi juga melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk pemanfaatan optimal dan berkelanjutan.

## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pendampingan penerapan alat tepat guna hasil hibah Bank Indonesia di Kampung Tematik Waru Brilliant, Desa Bojong Renged, telah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat setempat. Implementasi alat traktor mini, filter air, dan *vacuum air* berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan, terutama dalam hal peningkatan produksi pertanian, efisiensi kerja, peningkatan kualitas

fasilitas umum, dan pada akhirnya peningkatan pendapatan masyarakat.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberian hibah yang tepat sasaran, yang didasarkan pada analisis kebutuhan partisipatif, didukung dengan pelatihan teknis yang komprehensif dan pendampingan yang intensif dari pihak akademisi (UNUPI), dapat memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Lebih lanjut, program ini juga berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan lokal dan menumbuhkan semangat inovasi di kalangan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan, menjadi faktor kunci keberhasilan dan keberlanjutan program. Program ini menjadi contoh konkret sinergi antara lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat akar rumput.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program, beberapa saran diajukan untuk memastikan keberlanjutan manfaat dan potensi pengembangan lebih lanjut:

1. Perlu adanya penguatan kapasitas manajemen bagi kelompok pengelola alat, termasuk dalam hal penyusunan rencana kerja, pengelolaan keuangan (iuran penggunaan alat, dana pemeliharaan), dan pengembangan usaha berbasis alat tersebut. Pelatihan lanjutan mengenai manajemen organisasi dan kewirausahaan dapat dipertimbangkan.
2. Mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan alat yang ada. Misalnya, traktor mini tidak hanya untuk pengolahan lahan tanaman pangan utama, tetapi juga untuk pengembangan komoditas hortikultura bernilai tinggi. Untuk filter air, dapat dieksplorasi pemanfaatannya untuk usaha air minum isi ulang skala kecil jika kualitasnya memenuhi standar.
3. UNUPI bersama pemerintah desa dan instansi terkait dapat membantu memfasilitasi akses pasar bagi produk-produk pertanian dan UMKM dari Kampung Tematik Waru Brilliant. Ini bisa melalui kemitraan dengan pasar modern, platform e-commerce, atau partisipasi dalam pameran produk lokal.
4. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala (misalnya

setiap 6 bulan atau 1 tahun sekali) oleh UNUPI atau pihak terkait untuk memantau kondisi alat, efektivitas penggunaan, dampak ekonomi-sosial, serta mengidentifikasi kebutuhan baru atau tantangan yang muncul.

5. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk direplikasi di kampung tematik lain atau desa-desa dengan karakteristik serupa. Dokumentasi yang baik mengenai proses, keberhasilan, dan pembelajaran dari program ini penting untuk disebarluaskan.
6. Mendorong integrasi program pemanfaatan TTG ini dengan program-program pembangunan desa lainnya, seperti program pengembangan pariwisata, peningkatan kualitas SDM, atau program lingkungan hidup, untuk menciptakan dampak yang lebih sinergis dan komprehensif.
7. Berdasarkan evaluasi dan kebutuhan yang berkembang, dapat dipertimbangkan pengajuan proposal untuk TTG tambahan yang relevan, misalnya teknologi pasca panen untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian atau teknologi energi terbarukan untuk mengurangi biaya operasional.

Dengan tindak lanjut yang tepat, diharapkan manfaat dari program hibah alat tepat guna ini dapat terus dirasakan dan bahkan ditingkatkan di masa mendatang, menjadikan Kampung Tematik Waru Brilliant sebagai contoh sukses pemberdayaan masyarakat melalui teknologi.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Kampung Tematik “Brilliant” Bojong Renged, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, atas sambutan hangat dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aman, M., Suroso, Setiawan, S. B., Haryanto, B., Rachmat, I. F. M., Nurlailah, S., Fikri, M. A., Tampubolon, J., Zami, L. N. Z., & Rahmadi, A. (2023). Membuka taman baca dan membangun literasi pada anak atau masyarakat pada Kp. Maen Aer. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(2), 26–30.
- Anugrah, I. S., Syahyuti, & Hestina, J. (2023). Tata kelola bantuan alat dan mesin pertanian sebagai instrumen pendukung pertanian modern.

- Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(2), 105–118.
- Kurniadi, T. (2020). Implementasi Pemberian Hibah Pemerintah Indonesia Kepada Pemerintah/Lembaga Asing Sebagai Stimulus Soft Diplomacy. *Jurnal BPPK*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48108/jurnalbppk.v13i1.440>
- Maria, E., Sudarso, A., & Perangin-Angin, J. T. K. (2023). Membangun sense of belonging (rasa memiliki) individu dan menerapkannya sebagai wujud motivasi diri dalam bekerja dan kecintaan terhadap organisasi pada YPK DON BOSCO KAM. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 104–112.
- Nurasiah, Winanti, Himmy'azz, I. K., Kumoro, D. F. C., Goestjahjanti, F. S., Kamar, K., Hasna, S., Suwita, J., & Fernando, E. (2024). Sosialiasasi dan Edukasi Gemar Menanam di Tiga Lokasi PKM untuk Mendukung Program “GERCEP” Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas Unipem*, 2(2), 1–5.
- Nuryanti, Y., Fauji, A., Tiara, B., Stefany, V., & Kosambi, K. (2023). *Pemanfaatan limbah rumah tangga kampung produktif desa jatimulya kecamatan kosambi kabupaten tangerang*. 1(2).
- Pratamansyah, S. R. (2024). *Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. 2(2), 1–17.
- Purno, M., Kamar, K., Ferdijatmoko, D., Kumoro, C., & Kulla, I. (2023). *Expose Progres Kegiatan Pengabdian Masyarakat di 16 Kampung Tematik sebagai Upaya Evaluasi dan Keberlanjutan Kegiatan*. 1(1).
- Sari, Y. R., & Chani, E. M. (2022). *Kajian Model Bisnis Pengembangan UMKM Hijau*. Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.
- Wibisono, Y. (2016). *Membedah konsep & aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing.
- Winanti, Basuki, S., Goestjahjanti, F. S., Lestari, S., Fayzhall, M., Karyadi, N., Lael, B., Mulyani, R., Aulia, A. R., Nugorho, A. P., & Rahmandan, N. Y. (2023). Pemanfaatan Kearifan Lokal sebagai Upaya memajukan Ekonomi melalui Pendampingan

- Kampung Tematik Drum. *Jurnal Abdimas Unipem*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v1i1.5>
- Winanti, Chidir, G., Napitupulu, B. B. J., Iskandar, J., Sutardi, D., Supiana, N., & Makin, S. (2024). Edukasi Menanam Tanaman Cepat Panen dengan Media Polybag untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Pada Kampung Bonsai Tangerang. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(2), 529–536.
- Yusra, Ulfah, M., Efendi, Y., & Putri, S. G. (2022). Pemberdayaan masyarakat menjadi kampung tematik melalui pelatihan pengolahan sampah. *Jurnal Vokasi*, 6(3), 185–193. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v6i3.3260>